

HAKIKAT PUISI
DALAM LIRIK LAGU RAKYAT JERMAN

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat

Mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

Ribkha Panauma

120913004

Sastra Jerman



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

2017

ABSTRAKTION

In dieser Untersuchung wird die Natur des Gedichtes in der deutschen Volksliedern nämlich, 1)Weißt du wieviel Sternlein stehen, 2)Wir lagen vor Madagaskar, 3)Ich bete an die Macht der Liebe, 4)Kein schöner Land in dieser Zeit, 5)Geh aus mein Herz und suche Freud, 6)Ob's sturmt oder schneit? beschreiben.

Die Daten werden von internet Seiten "Volksliederarchiv.de" genommen. Als theoretische Grundlage verwendet die Schreiberin die Meinung von Gutzen(1979), I.A Richard im Waluyo (1987), und Waluyo(2002). Um die Volksliedern zu identifizieren, zu klasifizieren, zu analysieren und zu beschreiben, werden die deskriptive Methode von Djajasudarma(2010), und die strukturalische Annäherung,vor allem die innere Strukturanalyse benutzt.

Innere Struktur in der deutschen Volksliedern besteht aus dem Thema, Ton, Gefühl und der Botschaft.

Die Schlußfolgerung der Untersuchung zeigen, daß vier Volkslieder die gleiche Thema haben, nämlich: der Gottheit. Dann das Lied "Wir lagen vor Madagaskar", hat das Lieben zwischen Männern und Frauen Thema. Das Lied "Ob's sturmt oder schneit?" hat Thema, nämlich: Der Brüderlichkeit. Die nächste Schlußfolgerung findet die Schreiberin, daß sechs Volksliedern den unterschiedlichen Ton, Gefühl, und Botschaft haben.

Stichwörter: *Die Natur des Gedichtes, Volksliedern, Volksliederarchiv.de*

PENDAHULUAN

1 Latar Belakang

Setiap orang akan memiliki pemahaman masing-masing mengenai apa itu sastra. Menurut Burger (1962:1), sastra adalah seni, materi dari sastra adalah bahasa. Sastra akan menghasilkan karya yang memiliki nilai estetika dan akan memuaskan hasrat setiap pembacanya. Endraswara (2016:186), mengatakan bahwa sastra sering bercampur dengan hasrat dan emosi serta intuisi. Sastra dan karya sastra tidak dapat dipisahkan.

Sastra mampu hadir dan diterima di masyarakat karena sastra adalah ungkapan perasaan masyarakat (Wellek & Warren 1977:110).

Kesusastraan berkembang di seluruh dunia termasuk Jerman. Dalam kesusastraan Jerman, Ruttkowski(1974:40) membagi dalam beberapa bentuk, yaitu: *Lyrik*, *Epik*, *Dramatik*, dan *Publikumsbezogene*. *Lyrik* merupakan bagian dari kesusastraan Jerman dan berperan penting bagi perkembangan kesusastraan. Homberger & Madsen (1985:282), mengatakan *lyrik* adalah sebuah karya indah yang pada kenyataannya memiliki irama, bersuara/ bernada, dan bergambar yang sesuai perspektif (sudut pandang) pembicara. *Lyrik* mencakup hal yang luas dalam kesusastraan Jerman, bahkan *lyrik* dibagi berdasarkan jenis dan bentuknya. Ruttkowski (1974:10), mengatakan sastra *lyrik* terbagi atas *lyrik* yang dinyanyikan (contoh: lagu gereja (*gesungene lyrik*, zB *Kirchenlied*), *lyrik* yang diucapkan contoh: doa (*gesprochene*, zB *Gebet*), dan *lyrik* yang dibaca, contoh: *lyrik* modern, puisi (*gelesene lyrik*, zB *moderne lyrik*). Penelitian ini fokus pada *lyrik* yang dinyanyikan (*gesungene lyrik*).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kata hakikat puisi berlandaskan pada I.A Richard (dalam Waluyo 1987:106), yang menyebutkan makna atau struktur batin itu dengan istilah hakikat puisi. Hakikat puisi terdiri dari empat unsur, yaitu: tema (*sense*), perasaan penyair (*feeling*), nada atau sikap (*tone*), amanat (*intention*). Tema dapat menggambarkan isi keseluruhan dari sebuah lagu. Menurut Gutzen (1976:13), tema adalah makna sebenarnya yang pada umumnya menggambarkan arti, isi, masalah atau kadang-kadang sebuah permohonan. Tema dapat mempengaruhi pemilihan kata dalam sebuah karya sastra. Hal yang tidak kalah penting dari tema dalam sebuah karya sastra adalah rasa dan nada yang terkandung di dalamnya. I.A.Richard (dalam Waluyo

1987:121), menyebutkan bahwa dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati pembaca, sikap simpati dan antipati, rasa senang, dan tidak senang, rasa benci, rasa rindu, setia kawan dan sebagainya dapat kita jumpai dalam puisi. Rasa dalam sebuah karya sastra seperti puisi akan menentukan suasana hati penikmat karya tersebut. Sedangkan nada menurut I.A Richard (dalam Waluyo : 1987: 125) dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca, apakah dia ingin bersifat menggurui, menasehati, mengejek, atau menyindir pembaca. Sikap penyair ini kepada pembaca disebut nada puisi. Pesan dapat ditelaah setelah mengetahui tema, nada dan rasa dalam sebuah lagu. I.A Richards (dalam Waluyo 1987: 130), mengatakan tujuan/amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya.

Pada halaman awal situs *Volksliederarchiv.de* diinformasikan bahwa situs ini menyajikan lebih dari 6.680 teks lagu rakyat berbahasa Jerman, lebih dari 1.000 sajak anak-anak dan ratusan permainan anak-anak. Tidak hanya itu situs inipun dalam menyajikan lagu rakyat Jerman terbagi dalam beberapa abad yaitu: abad 15 dan sebelum abad 15, abad 16, abad 17, abad 18, abad 19 dan terakhir abad ke 20. Dari ketujuh abad tersebut peneliti hanya mengambil enam lagu untuk dijadikan objek penelitian. Lagu-lagu tersebut adalah: 1). *Weißt du wieviel Sternlein stehen* (abad 18), 2). *Wir lagen vor Madagaskar* (abad 19), 3). *Ich bete an die Macht der Liebe* (abad 18), 4). *Kein schöner Land in dieser Zeit* (18), 5). *Geh aus mein Herz und suche Freud* (abad 17), 6). *Ob's stürmt oder schneit?*(abad 19). Keenam lagu ini adalah lagu yang terkenal karena banyak dilihat oleh pengunjung situs *Volksliederarchiv.de*, tidak hanya itu lagu-lagu ini juga menarik perhatian penulis karena isi dari setiap lagu tersebut dapat

menggambarkan perkembangan, keadaan dan situasi kesusastraan pada abad ke-17, 18 dan 19.

2. Rumusan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu: apa saja dan bagaimana tema, nada, rasa, dan amanat yang terdapat dalam enam lagu rakyat Jerman: 1)*Weißt du wieviel Sternlein stehen*, 2)*Wir lagen vor Madagaskar*, 3)*Ich bete an die Macht der Liebe*, 4)*Kein schöner Land in dieser Zeit*, 5)*Geh aus mein Herz und suche Freud*. 6)*Ob's stürmt oder schneit?*.

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis dan mendeskripsikan tema, nada, rasa, dan amanat yang terdapat dalam enam lagu rakyat Jerman: 1)*Weißt du wieviel Sternlein stehen*, 2)*Wir lagen vor Madagaskar*, 3)*Ich bete an die Macht der Liebe*, 4)*Kein schöner Land in dieser Zeit*, 5)*Geh aus mein Herz und suche Freud*, 6)*Ob's stürmt oder schneit?*.

4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu sastra khususnya penelitian mengenai tema, nada, rasa dan amanat dalam lagu rakyat Jerman.

2. Manfaat Praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada pembaca bahwa tema, nada, rasa dan amanat juga dapat ditemukan pada syair sebuah lagu dalam hal ini lagu rakyat Jerman. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang berkaitan dengan bidang sastra berbentuk puisi/lagu.

5. Studi Pustaka

Beberapa skripsi yang sudah pernah ditulis berkaitan dengan struktur batin puisi maupun lirik-lirik lagu.

1. Krebru (2005) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Perbandingan Unsur-unsur Struktur Batin Beberapa Puisi Karya Marthin Luther”, melakukan penelitian yang berfokus pada analisis tema, rasa, nada dan amanat serta perbandingan dari beberapa puisi Marthin Luther. Penelitian ini menggunakan pendapat L.A Richard yang disitir oleh Waluyo (1987:106-134) serta memakai metode deskriptif. Krebru menemukan hasil bahwa ketiga puisi Marthin Luther yang berjudul *Eine feste Burg ist unser Gott*, *Nun bitten wir den Heiligen Geist*, dan *Es woll’uns Gott Gnade sein*, mempunyai rasa, nada dan amanat yang berlainan, tetapi memiliki tema yang sama yaitu tema ketuhanan dan merupakan lirik lagu yang biasanya dinyanyikan di gereja.

2. Badjo (2012) dalam skripsinya yang berjudul “ Analisis perbandingan unsur-unsur struktur batin beberapa mazmur Daud”, menganalisis unsur struktur batin yang terkandung pada beberapa mazmur Daud. Penelitian ini juga menggunakan pendapat dari I.A Richards yang disitir oleh waluyo (1987: 106-134). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan menggabungkan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Juga menggunakan analisis perbandingan. Hasil dari penelitian ini yaitu mazmur yang

dianalisis mempunyai rasa, nada dan amanat berbeda, tetapi tema yang sama yaitu bertemakan ketuhanan.

3. Tonggengbio (2014) dalam skripsinya yang berjudul “ Pengembangan tema cinta dalam lirik-lirik lagu Eisblume”, menganalisis tema dalam lirik-lirik lagu dari Eisblume dengan menggabungkan teori dari I.A Richard, Wellek & Warren dan Perrine. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian ia menemukan enam sub tema dari tema utama yang berkembang dari tema cinta, yang mewakili kesebelas lagu tersebut. Enam sub tema tersebut yaitu: kesetiaan, cinta sejati, jatuh cinta, kesepian, kehilangan dan kerinduan.

6. Landasan Teori

Penulis menggunakan teori dari Gutzen, I.A Richard, dan Waluyo dalam penelitian ini, untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis dan mendeskripsikan struktur batin yaitu: tema, nada, rasa dan amanat. Gutzen (1979:13), menyebutkan tema adalah makna sebenarnya yang pada umumnya menggambarkan arti, isi, masalah atau kadang-kadang sebuah permohonan.

I.A Richard (dalam Waluyo 1987:106), mengatakan tema merupakan pokok atau *subject-matter* yang dikemukakan oleh penyair. Ia membagi macam-macam tema yaitu:

1. Tema Ketuhanan.

Puisi-puisi dengan tema ketuhanan biasanya akan menunjukkan “religious experience” atau pengalaman religi penyair didasarkan atas tingkat kedalaman pengalaman ketuhanan seseorang. Dapat juga dijelaskan sebagai tingkat kedalaman iman seseorang terhadap agamanya atau lebih luas terhadap Tuhan dan kekuasaan gaib.

2. Tema Kemanusiaan.

Tema kemanusiaan bermaksud menunjukkan betapa tingginya martabat manusia dan bermaksud meyakinkan pembaca bahwa setiap manusia memiliki harkat (martabat) yang sama.

3. Tema Patriotisme/kebangsaan.

Tema patriotisme dapat meningkatkan perasaan cinta akan bangsa dan tanah air. Banyak puisi yang melukiskan perjuangan merebut kemerdekaan dan mengisahkan riwayat pahlawan yang berjuang melawan penjajah.

4. Tema Kedaulatan Rakyat.

Penyair begitu sensitif perasaannya untuk memperjuangkan kedaulatan rakyat dan menentang sikap kesewenang-wenangan pihak yang berkuasa. Tema kedaulatan rakyat dan tema keadilan sosial biasanya kita dapati pada puisi bernada protes. Dalam puisi yang bertema kedaulatan rakyat yang kuat adalah protes terhadap kesewenang-wenangan pihak yang berkuasa yang tidak mendengarkan jeritan rakyat atau dapat juga berupa kritik.

5. Tema Keadilan Sosial.

Nada protes sosial sebenarnya lebih banyak menyuarakan tema keadilan sosial dari pada tema kedaulatan rakyat. Tema ini menggambarkan ketidakadilan dalam masyarakat yang biasanya dimasukan, dengan tujuan untuk mengetuk nurani pembaca agar keadilan sosial ditegakkan dan diperjuangkan.

Dari pembagian tema oleh I.A Richard (dalam Waluyo 1987), Waluyo (2002:17) melengkapi pembagian tema yang tidak mencakup semua tema yang ada dalam data penelitian. Pembagian tema sebagai berikut:

1. Tema Cinta Tanah Air.

Jika tema patriotisme mengungkapkan perjuangan membela bangsa dan tanah air, maka tema cinta tanah air berupa pujaan kepada tanah kelahiran atau negeri tercinta.

2. Tema Cinta Kasih antara Pria dan Wanita.

Beberapa nyanyian pop liriknya menyerupai puisi. Kebanyakan nyanyian pop bertemakan cinta antara pria dan wanita. Di dalam puisi lama (pantun) kita juga mengenal tema cinta yang berbentuk pantun perkenalan, pantun berkasih-kasih, pantun perpisahan, dan pantun beriba hati. Dari jenis-jenis pantun itu dapat dinyatakan bahwa tema cinta kasih juga meliputi putus cinta atau sedih karena cinta.

3. Tema Kerakyatan atau Demokrasi.

Tema kerakyatan/demokrasi mengungkapkan bahwa rakyat memiliki kekuasaan karena sebenarnya rakyatlah yang menentukan pemerintahan suatu negara.

4. Tema Pendidikan atau Budi Pekerti.

Puisi-puisi Angkatan Balai Pustaka hingga Angkatan 1945 kebanyakan ditulis oleh para guru. Oleh karena itu, tema pendidikan dan budi pekerti begitu kuat ditampilkan oleh generasi ini. Dalam puisi lama, gurindam termasuk bentuk puisi yang mengemukakan nasihat.

5. Tema-tema lain.

Waluyo (2002:37), mengatakan di samping tema, puisi juga mengungkapkan nada dan suasana kejiwaan. Nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca, dari sikap itu terciptalah suasana puisi ada puisi yang bernada sinis, protes, menggurui, memberontak, main-main, serius, (sungguh-sungguh), patriotik, belas kasih (memelas), takut, mencekam, santai, masa bodoh, pesimis, humor (bergurau), mencemooh,

kharismatik, filosofis, khusyuk, dan sebagainya. Selanjutnya Waluyo (2002:39), mengatakan puisi mengungkapkan perasaan penyair. Perasaan yang menjiwai puisi bisa perasaan gembira, sedih, terharu, terasing, tersinggung, patah hati, sombong, tercekam, cemburu, kesepian, takut, dan menyesal. Hal-hal tersebut merupakan rasa yang dapat diketahui pembaca setelah menikmati sebuah karya sastra berupa puisi. Setelah mengetahui tema, nada dan rasa dalam sebuah lirik kita dapat menelaah pesan yang ada di dalamnya. I.A Richards (dalam Waluyo 1987: 130) mengatakan tujuan/amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun dan juga berada di balik tema yang diungkapkan

7 Metode dan Teknik

Peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini untuk menganalisis data. Djajasudarma (2010:9) mengatakan metode deskriptif adalah metode yang membuat deskripsi tentang data penelitian yang sistematis, objektif, dan akurat. Langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Persiapan

- Mencari lagu-lagu rakyat yang cocok untuk dijadikan objek kajian.
- Memilih beberapa lagu rakyat Jerman yang cocok untuk digunakan dari situs internet *Volksliederarchiv.de*.
- Membaca buku-buku dan skripsi yang berhubungan dengan topik penelitian.
- Mengumpulkan/mendownload lagu rakyat Jerman dalam situs internet *Volksliederarchiv.de*.
- Memilih teori yang tepat untuk digunakan.

2. Pengumpulan Data.

- Membaca sambil mendengarkan berulang-ulang lagu-lagu rakyat yang telah dipilih.
- Mengidentifikasi hakekat puisi (tema, nada, rasa, dan amanat) dalam lagu rakyat Jerman yang sudah dipilih.

3. Analisis data berdasarkan teori.

4. Menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu *Ob's stürmt oder schneit*

Berikut adalah keseluruhan lirik lagu *Ob's stürmt oder schneit*, beserta terjemahannya:

1 <i>Ob's stürmt oder schneit,</i>	(apakah badai atau hujan salju)
2 <i>Ob die Sonne uns lacht,</i>	(apakah matahari menertawakan kami)
3 <i>Der Tag glühend heiß</i>	(hari bersinar panas)
4 <i>Oder eiskalt die Nacht.</i>	(atau udara dingin dimalam hari)
5 <i>Bestaubt sind die Gesichter,</i>	(wajahnya berdebu)
6 <i>Doch froh ist unser Sinn,</i>	(tetapi kebahagiaan adalah tujuan kita)
7 <i>Ist unser Sinn;</i>	(adalah tujuan kita)
8 <i>Es braust unser Panzer</i>	(Ia mengamuk tangki kita)
9 <i>Im Sturmwind dahin.</i>	(Dalam angin badai)
2 10 <i>Mit donnernden Motoren,</i>	(Dengan mesin gemuruh)
11 <i>Geschwind wie der Blitz,</i>	(Kecepatan seperti kilat)
12 <i>Dem Feinde entgegen,</i>	(Menentang musuh)

<i>13 Im Panzer geschützt.</i>	(Berlindung dalam Tank perang)
<i>14 Voraus den Kameraden,</i>	(maju kawan-kawan)
<i>15 Im Kampf steh'n wir allein,</i>	(Dalam pertempuran kita berdiri sendiri)
<i>16 Steh'n wir allein,</i>	(kita berdiri sendiri)
<i>17 So stoßen wir tief</i>	(jadi kita mendorong secara mendalam)
<i>18 In die feindlichen Reihn.</i>	(di garis musuh)
3 <i>19 Wenn vor uns ein feindliches</i>	(Jika sebelumnya kita bermusuhan)
<i>20 Heer dann erscheint,</i>	(Tentara kemudian menampakkan diri)
<i>21 Wird Vollgas gegeben</i>	(diberi gas penuh)
<i>22 Und ran an den Feind!</i>	(dan sampai pada musuh)
<i>23 Was gilt denn unser Leben</i>	(apa hidup kita)
<i>24 Für unsres Reiches Heer?</i>	(untuk tentara kaya)
<i>25 Ja Reiches Heer?</i>	(ya, tentara kaya)
<i>26 Für Deutschland zu sterben</i>	(mati untuk Jerman)
<i>27 Ist uns höchste Ehr.</i>	(adalah kehormatan tertinggi kita)
4 <i>28 Mit Sperren und Minen</i>	(Dengan kunci dan ranjau)
<i>29 Hält der Gegner uns auf,</i>	(jika lawan menahan kita)
<i>30 Wir lachen darüber</i>	(kita menertawakannya)
<i>31 Und fahren nicht drauf.</i>	(dan tidak meneruskan jalan)
<i>32 Und droh'n vor uns Geschütze,</i>	(dan mengancam kita bersenjata)
<i>33 Versteckt im gelben Sand,</i>	(tersembunyi dalam pasir kuning)
<i>34 Im gelben Sand,</i>	(dalam pasir kuning)
<i>35 Wir suchen uns Wege,</i>	(kami mencari jalan kami)
<i>36 Die keiner sonst fand.</i>	(tidak lagi ditemukan)
5 <i>37 Und läßt uns im Stich</i>	(dan membiarkan kami dalam tikaman)
<i>38 Einst das treulose Glück,</i>	(begitu kebahagiaan)
<i>39 Und kehren wir nicht mehr</i>	(dan kami tidak lagi kembali)

<i>40 Zur Heimat zurück,</i>	(kembali ke tanah kelahiran kami)
<i>41 Trifft uns die Todeskugel,</i>	(bertemu dengan kematian kami)
<i>42 Ruft uns das Schicksal ab,</i>	(memanggil kembali takdir kami)
<i>43 Ja Schicksal ab,</i>	(ya, takdir kami)
<i>44 Dann wird uns der Panzer</i>	(kemudian tangki kita)
<i>45 Ein ehernes Grab.</i>	(sebuah makam kubur)

Jumlah keseluruhan baris pada lagu ini sebanyak 45 baris yang terdiri dari 5 bait yang setiap baitnya terdapat 9 baris. Lagu ini diinformasikan berada pada tahun antara 1933-1945 atau pada era Nazi berkuasa. Pada saat Nazi berkuasa banyak dihiasi oleh peperangan dan tekanan yang dilakukan oleh Hitler, sehingga karya-karya sastra abad ini banyak menggambarkan keadaan pada saat terjadinya perang. Lirik lagu ditulis oleh Oblt Kurt Wiehle pada tanggal 28 Juni 1935, sedangkan pencipta melodinya tidak diketahui. Oblt Kurt Wiehle merupakan pencipta lagu untuk para pejuang perang, salah satu lagunya yang terkenal yaitu *Panzerlied* yang dibuat pada tahun 28 Juni 1935.

Lagu *Ob's stürmt oder schneit.*

Perjuangan, pengorbanan dan rela mati untuk negara merupakan gambaran dari lagu ini. Perjuangan para pejuang untuk membela negara mereka, bahkan mereka rela mati demi Jerman. Alam yang tidak bersahabat dengan mereka menjadi semangat untuk meraih kebahagiaan yang sudah merupakan tujuan mereka.

1 Tema

Lagu ini merupakan lagu yang di mana penulis menemukan berbagai tema didalamnya seperti:

<i>1 Ob's <u>stürmt oder schneit.</u></i>	(apakah badai atau hujan salju)
<i>2 Ob die Sonne uns lacht,</i>	(apakah matahari menertawakan kami)
<i>3 Der Tag <u>glühend heiß</u></i>	(hari bersinar panas)

4 <i>Oder eiskalt die Nacht.</i>	(atau udara dingin dimalam hari)
6 <i>Doch <u>froh</u> ist unser Sinn,</i>	(tetapi kebahagiaan adalah tujuan kita)
7 <i>Ist unser <u>Sinn</u>;</i>	(adalah tujuan kita)
8 <i>Es braust unser Panzer</i>	(Ia mengamuk di Tank perang kita)
9 <i>Im <u>Sturmwind</u> dahin.</i>	(Dalam angin badai)

a. Tema patriotisme/kebangsaan.

Dapat meningkatkan perasaan cinta akan bangsa dan tanah air. Banyak puisi yang melukiskan perjuangan merebut kemerdekaan dan mengisahkan riwayat pahlawan yang berjuang melawan penjajah. Tema ini juga yang dapat kita lihat pada keseluruhan dari bait pertama sampai akhir pada lagu ini. Pada bait pertama lewat kata yang digarisbawahi ini sangat terlihat perjuangan patriotisme para pejuang yang digambarkan penulis melalui situasi dan keadaan pada medan perang.

2 12 <i><u>Dem Feinde entgegen,</u></i>	(Menentang musuh)
14 <i>Voraus den <u>Kameraden,</u></i>	(maju kawan-kawan)
15 <i>Im <u>Kampf steh'n wir allein,</u></i>	(Dalam pertempuran kita berdiri sendiri)

Sebenarnya jika dilihat didalam lirik pada bait ke-2 pada kata yang digarisbawahi ini terdapat tema persahabatan, seperti kalimat *Voraus den Kameraden*, (maju kawan-kawan). Penulis merasa tema yang ingin disampaikan penyair lebih dari hanya sekedar persahabatan. Kebersamaan, saling mendorong, dan menolong membuktikan bahwa adanya tema persaudaraan yang tercipta.

3 24 <i>Für unsres Reiches Heer?</i>	(untuk tentara kaya)
25 <i>Ja Reiches Heer?</i>	(ya, tentara kaya)
26 <i>Für <u>Deutschland zu sterben</u></i>	(mati untuk Jerman)

27 <i>Ist uns <u>höchste Ehr.</u></i>	(adalah kehormatan tertinggi kita)
5 37 <i>Und läßt uns <u>im Stich</u></i>	(dan membiarkan kami dalam tikaman)
39 <i>Und kehren wir <u>nicht mehr</u></i>	(dan kami tidak lagi kembali)
40 <i>Zur <u>Heimat zurück,</u></i>	(kembali ke tanah kelahiran kami)

c. Tema Cinta Tanah Air.

Tema ini jelas terlihat pada bait ke-3,4 dan 5 pada kata yang digarisbawahi. Ketika dimunculkannya tema patriotisme/kebangsaan dalam lagu ini. Perjuangan prajurit yang rela menyerahkan hidupnya untuk Jerman disebabkan karena kecintaan mereka pada negara

2 Nada

Nada yang ditemukan penulis dalam lagu ini yaitu:

2 12 <i>Dem <u>Feinde entgegen,</u></i>	(Menentang musuh)
13 <i>Im Panzer geschützt.</i>	(Berlindung pada Tank perang)
14 <i><u>Voraus</u> den Kameraden,</i>	(maju kawan-kawan)
3 26 <i><u>Für Deutschland zu sterben</u></i>	(mati untuk Jerman)
27 <i>Ist uns <u>höchste Ehr.</u></i>	(adalah kehormatan tertinggi kita)

Sikap berani para prajurit digambarkan oleh penyair dengan nada optimisme dan patriotik. Pada baris ke-12 lirik *Dem Feinde entgegen*, *14 Voraus den Kameraden*, dan baris ke-26 lirik *Für Deutschland zu sterben* dikatakan bagaimana sikap optimis dan perjuangan para prajurit yang bahkan rela mati untuk Jerman.

Nada mencekam juga merupakan situasi yang sangat jelas terlihat pada lagu ini, lewat judul sudah terdapatnya situasi mencekam yang dihadapi para prajurit.

(dan membiarkan kami dalam tikaman)

39 *Und kehren wir nicht mehr* (dan kami tidak lagi kembali)

41 *Trifft uns die Todeskugel,* (bertemu dengan kematian kami)

Berikutnya nada ikhlas merupakan nada terakhir yang ditemukan penulis dalam keseluruhan lirik pada bait ke-5 khususnya pada kata yang digarisbawahi.

3. Rasa

Rasa yang terkandung dalam lagu ini ialah:

2 12 *Dem Feinde entgegen,* (Menentang musuh)

14 *Voraus den Kameraden,* (maju kawan-kawan)

15 *Im Kampf steh'n wir allein,* (Dalam pertempuran kita berdiri sendiri)

18 *In die feindlichen Reihn.* (di garis musuh)

Rasa yang diungkapkan penyair pada lagu ini yaitu, walaupun berbagai rintangan dan tantangan yang harus dihadapi namun adanya perasaan percaya diri yang meyakini bahwa mereka dapat menyerang musuh walaupun mereka harus menerima ancaman dan menyadari bahwa kapanpun mereka mungkin tidak akan bisa kembali ke tempat kelahiran mereka karena kematian, tetapi sikap yakin dalam diri mereka menimbulkan perasaan percaya diri tersirat lewat pemilihan kata yang telah digarisbawahi.

3 26 *Für Deutschland zu sterben* (mati untuk Jerman)

27 *Ist uns höchste Ehr.* (adalah kehormatan tertinggi kita)

Selanjutnya rasa bangga juga muncul secara tersirat pada lagu ini dalam keseluruhan lirik dari bait ke-1 sampai 5, namun sangat jelas bisa terlihat lewat kata yang digarisbawahi pada bait ke-3. Rasa bangga yang muncul lebih kepada rasa bangga para prajurit karena bisa berkorban, berjuang, memberanikan diri sampai harus siap mati kapanpun demi negara tercinta

4. Amanat

Beberapa amanat yang terkandung pada lagu ini adalah:

- | | |
|---|---|
| 1 <i>Ob's <u>stürmt oder schneit</u>,</i> | (apakah badai atau hujan salju) |
| 3 <i>Der Tag <u>glühend heiß</u></i> | (hari bersinar panas) |
| 4 <i>Oder <u>eiskalt die Nacht</u>,</i> | (atau udara dingin di malam hari) |
| 6 <i>Doch <u>froh</u> ist unser Sinn,</i> | (tetapi kebahagiaan adalah tujuan kita) |
| 9 <i>Im <u>Sturmwind</u> dahin.</i> | (Dalam angin badai) |

a. Amanat agar tidak takut dan menyerah dalam keadaan apapun.

Amanat ini tersirat pada kata-kata yang digarisbawahi pada baris-baris di atas. Pesan yang ingin disampaikan lewat perjuangan para prajurit yang tak pernah gentar menghadapi tantangan dan masalah seberat apapun situasi dan keadaan yang harus dihadapi.

- | | |
|---|------------------------------------|
| 3 24 <i>Für unsres <u>Reiches Heer</u>?</i> | (untuk tentara kaya) |
| 25 <i>Ja <u>Reiches Heer</u>?</i> | (ya, tentara kaya) |
| 26 <i>Für <u>Deutschland zu sterben</u></i> | (mati untuk Jerman) |
| 27 <i>Ist uns <u>höchste Ehr</u>.</i> | (adalah kehormatan tertinggi kita) |

b. Amanat untuk menjaga dan mencintai negara.

Keberanian yang muncul pada diri para prajurit merupakan sebab dari bagaimana rasa dan bangga pada pengabdian mereka kepada negara, bahkan dikatakan kematian yang disebabkan karena membela negara adalah sebuah kehormatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Setelah mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis dan mendeskripsikan hakikat puisi dalam lirik-liri lagu rakyat Jerman, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada lagu pertama *Weißt du wieviel Sternlein stehen*, ditemukan tema ketuhanan dengan adanya sub tema kemahakuasaan Tuhan, cinta Tuhan terhadap manusia serta kekaguman pada ciptaan Tuhan. kedua pada lagu *Wir lagen vor Madagaskar*, ditemukan tema kemanusiaan, tema cinta kasih antara pria dan wanita, kebangsaan dan cinta tanah air serta tema persahabatan. Selanjutnya lagu *Ich bete an die Macht der Liebe*, terdapat tema ketuhanan. lagu keempat *Kein schöner Land in dieser Zeit*, ditemukan tema cinta tanah air dan tema ketuhanan. Pada lagu kelima *Geh aus mein Herz und suche Freud.*, terdapat tema ketuhanan. dan pada lagu terakhir *Ob's stürmt oder schneit?*, terdapat tema patriotism/kebangsaan, tema persaudaraan dan tema cinta tanah air.
2. Nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca. Pada lagu *Weißt du wieviel Sternlein stehen*, terdapat nada bertanya serta nada meyakini. Lagu kedua *Wir lagen vor Madagaskar*, adalah nada sinis. Pada lagu *Ich bete an die Macht der Liebe*, nada yang ditemukan yaitu sikap pertobatan, nada memuja dan bersungguh-sungguh. Selanjutnya lagu *Kein schöner Land in dieser Zeit*, terdapat nada santai serta nada khusyuk. Lagu kelima *Geh aus mein Herz und suche Freud*, terkandung nada santai, nada bersungguh-sungguh dan nada optimism. Lagu terakhir *Ob's stürmt oder schneit?*, ditemukan adanya nada patriotik, nada optimism, nada mencekam, serta nada ikhlas.
3. Rasa adalah ungkapan penyair yang ingin disampaikan kepada pembaca. Rasa yang ditemukan pada lagu pertama *Weißt du wieviel Sternlein stehen*, terdapat rasa kagum serta rasa cinta. Kemudian pada lagu *Wir lagen vor Madagaska*, rasa yang ditemukan adalah rasa bahagia, rasa sedih, rasa kesal, rasa sepi dan rasa rindu. Selanjutnya dalam lagu *Ich bete an die Macht der Liebe*, rasa yang ditemukan merupakan rasa aman, rasa senang serta rasa dicintai. Lagu keempat *Kein schöner Land in dieser Zeit*, terdapat rasa

senang, serta rasa syukur. Lanjut pada lagu kelima *Geh aus mein Herz und suche Freud*, terdapat adanya rasa kagum. Terakhir pada lagu *Ob's stürmt oder schneit?*, penulis menemukan rasa percaya diri dan rasa bangga.

4. Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan penyair. Amanat yang ingin disampaikan pada lagu-lagu tersebut sebagai berikut: lagu *Weißt du wieviel Sternlein stehen*, ditemukan amanat a) mensyukuri dan menjaga ciptaan Tuhan, b) Tuhan memiliki kekuasaan atas segala ciptaanya. Lagu kedua *Wir lagen vor Madagaska*, terdapat amanat a) agar selalu bersama dalam kesulitan dan kesusahan, b) jangan mudah menyerah pada keadaan, c) saling mendukung dan menyemangati. Pada lagu ketiga *Ich bete an die Macht der Liebe*, terdapat amanat a) mendekatkan diri pada Tuhan, b) menyadari segala keterbatasan sebagai manusia. Selanjutnya pada lagu keempat *Kein schöner Land in dieser Zeit*, amanat yang ditemukan adalah a) mencintai dan menjaga alam, b) saling mendoakan. Lagu kelima *Geh aus mein Herz und suche Freud*, terkandung amanat a) untuk memperhatikan dan menjaga keberagaman ciptaan Tuhan, b) menyadari keterbatasan sebagai manusia, c) bahwa kehidupan di dunia tidaklah kekal. Lagu *Ob's stürmt oder schneit?*, amanat yang ditemukan adalah a) tidak takut dan menyerah dalam keadaan apapun, b) mencintai dan menjaga Negara, c) menyadari akan sebuah kematian.

2. Saran

Penelitian ini hanya berfokuskan pada beberapa lagu rakyat Jerman yang ditemukan penulis melalui situs internet. Penulis berharap penelitian yang akan datang khususnya dalam bidang literatur, penulis lain dapat mengkaji aspek-aspek lain dalam

lagu rakyat Jerman seperti struktur fisik, ataupun jika ingin peneliti bisa membuat penelitian kontrastif antara lagu rakyat Jerman dan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Badjo, Serly. 2012. Analisis Perbandingan Unsur-Unsur Struktur Batin Beberapa Mazmur Daud. Skripsi. Manado: Fakultas Sastra Unsrat.
- Burger, H.O. 1962. *Annalen der Deutschen Literatur*. Stuttgart: J. B. Metzlersche Verlagsbuchhandlung.
- Djajasudarma, T. F. 2010. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Meneltian dan Kajian*. Bandung: Eresco.
- Endraswara, Suwardi. 2016. *Metodologi Penelitian Posmodernisme Sastra*. Yogyakarta: APS (Center For Academic Publishing Service).
- Gutzen, D., Oeilers, N und Pettersen, J.H. 1976. *Einführung in die neuere deutsche Literaturwissenschaft*. Berlin: Erich Schmidt Verlag.
- Heuken, A. 1987. Kamus Jerman Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Homberger, D und Madsen, R. 1985. *Aspekte der Literatur*. Frankfurt Am Main: Verlag Moritz Diesterweg GmbH & Co.
- Krebru, A. K. 2005. Analisis Perbandingan Unsur-unsur Struktur Batin Beberapa Puisi Karya Marthin Luther. Skripsi. Manado: Fakultas Sastra Unsrat.
- Massie, Grace. 2014. Analisis Unsur-unsur Struktur Batin Beberapa Puisi dalam Antologi Puisi Jakarta Berlin. Skripsi. Manado: Fakultas Sastra Unsrat.
- Ruttkwoski, et al. 1974. *Das Studium der deutschen Literatur*. Philadelphia: National Carl Schurz Association.
- Tonggengbio, Christien. 2014. Pengembangan Tema Cinta dalam Lirik-lirik Lagu *Eisblume*. Skripsi. Manado: Fakultas Sastra Unsrat.
- Waluyo, H. J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- _____ 2002. Apresiasi Puisi (untuk pelajar dan mahasiswa). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wellek, R dan Warren, A. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- www.hymntime.com
- <https://volksliederarchiv.de/>
- https://de.wikipedia.org/wiki/Just_Scheu
- <https://deutschone.wordpress.com>
- 4https://en.wikipedia.org/wiki/Gerhard_Tersteegen